Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Vol. 1 No. 1 Februari 2024
e-ISSN : 3046-8132, p-ISSN : 3046-868X hal 131-143
DOI : https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.437
Available Online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perhotelan, *Resort*, dan *Cruise Lines* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Pitri Zuhelmi[1*], Jon Kenedi[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181
Korespondensi penulis: pitrizuhrlmi4@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the growth of the Hotel, Resort and Cruise Lines Industry which does not always increase every year. The value of the Hotel, Resort and Cruise Lines Industry shows a decline starting from 2017-2022. This increase and decrease in value can be changed by Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Performance. This research aims to: (1) Find out changes in Corporate Social Responsibility (CSR) towards Industrial Value, (2) Find out changes in Financial Performance towards Industrial Value, and to (3) Find out changes in Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Performance together. the same for the Industrial Value of the Hotel, Resort and Cruise Lines industry listed on the IDX in 2017-2022. The population in this study is the entire Hotel, Resort and Cruise Lines industry listed on the IDX in 2017-2022. Sample selection used purposive sampling technique. The number of samples obtained was 10 industries. The type of data collected is secondary data obtained from the IDX website. The analytical methods used are descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear analysis, t test, f test, and analysis of the coefficient of determination (R2). The research results prove that: (1) Corporate Social Responsibility (CSR) has had a significant negative change in Industrial Value, (2) Financial Performance has had a significant positive change in Industrial Value, and (3) Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Performance have simultaneously had a significant change. on Industrial Value.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Performance, Company Value.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pertumbuhan Industri Perhotelan, Resort, dan Cruise Lines yang tidak selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai Industri Perhotelan, Resort, dan Cruise Lines membuktikan penurunan mulai dari tahun 2017-2022. Kenaikan dan penurunan nilai ini dapat diperubahani oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan. Penelitian ini bermaksud untuk: (1) Mengetahui perubahan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Industri, (2) Mengetahui perubahan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Industri, dan untuk (3) Mengetahui perubahan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama terhadap Nilai Industri pada industri Perhotelan, Resort, dan Cruise Lines yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh industri Perhotelan, Resort, dan Cruise Lines yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 10 industri. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website IDX. Metode analisis yang dipakai analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi (R2). Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Corporate Social Responsibility (CSR) berperubahan negatif signifikan terhadap Nilai Industri, (2) Kinerja Keuangan berperubahan positif signifikan terhadap Nilai Industri, dan (3) Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan secara simultan berperubahan signifikan terhadap Nilai Industri.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan, Nilai perusahaan.

Received: Juli 11, 2024; Revised: Juli 27, 2024; Accepted: Agustus 20, 2024; Published: Agustus 23, 2024

1. LATAR BELAKANG

Maksud dan alasan penting didirikannya suatu industri adalah untuk meraih keuntungan yang besar atau mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Keberhasilan mencapai maksud dan alasan penting tersebut tentunya akan membawa perubahan baik terhadap kemakmuran pemilik industri atau para penanama saham. Pada dasarnya, setiap industri memiliki maksud dan alasan penting, yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Pada era globalisasi ini, persaingan antar industri yang semakin ketat, menuntut industri untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu tetap maju dan bertahan di tengah situasi tersebut, khususnya dalam rangka pencapaian maksud dan alasan penting industri tersebut.

Setiap entitas akan berusaha untuk menaikan nilai industri. Nilai industri yang tinggi dapat menaikan kemakmuran dan kesejahteraan para penanam saham, industri yang mampu bertahan dan terus berkembang akan mempunyai nilai yang tinggi dimata investor ,sehingga penanam saham tidak ragu untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki pada industri tersebut, jika industri dapat mencapai target dalam menaikkan keuntungan, maka nilai dari industri tersebut akan bertambah. Nilai industri berperubahan agar industri tetap dapat melakukan perkembangan maupun pengurangan skala ekonomi usaha.

Faktor-faktor yang memperubahani nilai industri antara lain, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan. Adapun faktor yang pertama yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), menurut Moch Nauval Atthoriq dan Erna Sulistyowat mengemukakan bahwa CSR berperubahan terhadap *firm value* (nilai industri). Bersandarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh Nauval, CSR berperubahan signifikan terhadap *firm value,* hal ini membuktikan bahwa komitmen industri untuk mengurangi dampak negatif serta memaksimalkan dampak positif yang muncul dari aktivitas operasional industri berperubahan terhadap nilai industri.

Faktor kedua yang memperubahani nilai industri adalah kinerja keuangan, Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan industri. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu wujud dari rasio profitablitas, yang dimana dalam penggunaannya dipakai untuk mengukur kemampuan industri dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan.

Menurut Gine Das Prena dan Iwan Muliyawan mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA terbukti memiliki perubahan positif dan signifikan terhadap nilai industri (*Tobin's Q*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifkan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisisen regresi positif sebesar 0,508, artinya kinerja keuangan berbanding

lurus dengan nilai industri. Tingkat profitabilitas menjadi sinyal yang baik bagi investor terhadap prospek industri di masa mendatang sehingga dapat menaikan atau menunjang nilai industri.

Berdasarkan teori yang ditinjau dari standar penilaian atau standar industri *Return On Asset* (ROA), ROA dikatakan baik dan bagus apabila diatas 5,98%, jika nilai tersebut lebih dari 5,98% berarti dapat dikatakan dalam kondisi baik, yang membuktikan bahwa industri tersebut efisien dalam melakukan penjualan. Dan sebaliknya jika nilai ROA berada dibawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik atau industri tersebut tidak efisien dalam melakukan penjualan.

Atas uraian yang telah dikemungkakan di atas, maka penelitian ini penting untuk diteliti pada industri perhotelan, *resort*, dan *cruise lines* guna melihat sejauh mana pengungkapan sosial (CSR) mampu memperubahani pandangan *stakeholder* tentang nilai industri dan kinerja keuangan memperubahani nilai industri. Pemilihan tahun 2017-2022 sebagai tahun pengamatan karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan asumsi, pertimbangan dan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perubahan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Industri pada Industri Perhotelan*, Resort*, dan *Cruise Lines* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022".

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* ialah teori yang mengilustrasikan kepada pihak mana saja industri bertanggung jawab, industri harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terpenting *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang dipakai untuk aktivitas operasional industri, misal pasar, tenaga kerja atas produk industri dan lain-lain.

Maksud penting dari stakeholder ialah untuk membantu manajemen industri agar mampu menaikan nilai-nilai dari segala aktivitas yang dilakukan dan meminimalisir kerugian yang terjadi

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah industri memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, manajer industri akan memberikan informasi melalui

laporan keuangan bahwa mereka melaksanakan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan keuntungan yang lebih berkualitas.

Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari perubahan kinerja keuangan terhadap nilai industri. Informasi didapat oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika keuntungan yang dilaporkan oleh industri meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi industri yang baik, begitu juga Sebaliknya jika keuntungan yang dilaporkan menurun maka industri berada dalam kondisi yang tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai industri adalah kinerja industri yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja industri, nilai industri sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai industri, nilai industri yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja industri saat ini namun juga pada prospek industri di masa depan, Maksud memaksimumkan kemakmuran penanam saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang, Semua keuntungan penanam saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Harga sebuah industri akan membeberkan gambaran kepada investor bahwa kondisi industri khususnya kinerja, prospek dan kemampuan pada masa depan. Dasarnya adalah semakin meningkatknya nilai sebuah saham perusahan, berbanding lurus dengan peningkatan nilai dari industri

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut UU No. 40 tahun *2009 Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna menaikan kualitas lingkungan dan kehidupan yang bermanfaat, baik bagi komunitas setempat, perseroan sendiri, maupun pada masyarakat umumnya.

Pada umumnya CSR di berbagai negara dimaksudkan untuk memenuhi maksud bisnis, yaitu guna memenuhi maksud bisnis yang mana menghasilkan keuntungan jangka panjang. Dalam jangka panjang, CSR akan menjadi suatu aset kompetitif dan strategis bagi korporasi ditengah iklim bisnis yang menuntut praktik-praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran naik atau turunnya keuangan industri dalam hal operasional didalam industri. Dengan itu bisa di gambarkan bahwa *company peformance* memberi gambaran terkait pencapaian industri atau manajemen dari setiap kegiatan keuangan dengan berbagai aktivitas dalam mengendalikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki serta dapat menjadi indikator sehat atau tidaknya industri tersebut.

Maksud dari pengukuran kinerja keuangan industri salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan industri dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan industri meningkat atau menurun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana pengumpulan data dan analisisnya berbentuk angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini dilakukan pada seluruh industri Perhotelan, Resort, dan Cruise lines yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022, dengan data yang diakses melalui situs resmi BEI. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2024 hingga selesai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh industri terkait selama periode 2017-2022. Data tersebut dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan Software IBM SPSS Statistic 24. Unit analisis penelitian ini adalah industri Perhotelan, Resort, dan Cruise lines yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022 dengan kriteria: (1) industri yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut, (2) industri yang melaporkan Annual Report, dan (3) industri yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu CSR, Kinerja Keuangan, dan Nilai Industri. Nilai industri diukur dengan Price to Book Value (PBV), sementara CSR diukur menggunakan rasio jumlah item yang diungkapkan terhadap total item yang seharusnya diungkapkan, dan kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, menggunakan data yang dipublikasikan oleh industri di situs resmi BEI. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2), serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1CSR	60	-4581,22	1837,96	406,2667	1416,36754
X2KinerjaKeuangan	60	-52152,70	11369,25	-1168,0167	8390,70703
Y_NilaiIndustri	60	897,30	5365,78	2165,2000	971,65101
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder (Diolah melalui spss 24)

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel Nilai Industri memiliki nilai terendah sebesar 897,30 dan nilai tertinggi 5365,78 dengan nilai rata-ratanya 2165,2000 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya sebesar 971,65101). Selanjutnya variabel CSR memiliki nilai terendah sebesar -4581,22 dan nilai tertinggi 1837,96 dengan nilai rata-ratanya 406,2667 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya sebesar 1416,35754). Selanjutnya variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai terendah sebesar -52152,70 dan nilai tertinggi 11369,25 dengan nilai rata-ratanya -1168,0167 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya sebesar 8390,70703).

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parametersa,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98290472
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,051
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

Sumber: Data Sekunder (Diolah melalui spss 24)

Pada tabel 2 terlihat uji normalitas membuktikan level Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu 0,200 untuk CSR, Kinerja Keuangan dan Nilai Industri. Dengan ini mengidentifikasikan bahwa hasil Uji Normalitas ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2473,454	5,478		451,498	,000		
X1CSR	-,692	,004	-1,009	-185,556	,000	,978	1,022
X2KinerjaKeuangan	,023	,001	,200	36,831	,000	,978	1,022

Sumber: Data Sekunder (Diolah melalui spss 24)

Pada tabel 3 diatas terlihat *Tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinieritas atau variable bebas terbebas dari gejala *Multikolinearitas.*

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2473,454	5,478		451,498	,000		
X1CSR	-,692	,004	-1,009	-185,556	,000	,978	1,022
X2KinerjaKeuangan	,023	,001	,200	36,831	,000	,978	1,022

Sumber: Data Sekunder (Diolah melalui spss 24)

Pada tabel 4 terlihat bahwa nilai Sig. yang dihasilkan adalah besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi Y berdasarkan masukan variable X1 dan X2.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,091[a]	,008	-,027	24,61802	1,796

Sumber :Data Sekunder (Diolah melalui spss 24)

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai DU sebesar 1,6518 < 1,796 < 2,3482, artinya tidak terdapat autokorelasi.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	2473,454	5,478		451,498	,000
X1CSR	-,692	,004	-1,009	-185,556	,000
X2KinerjaKeuangan	,023	,001	,200	36,831	,000

Sumber: Data Sekunder (Diolah melalui spss 24)

Tabel 6 di atas membuktikan nilai konstanta 2473,454, dengan CSR –0,692, dan Kinerja Keuangan 0,023.

$$Y = 2473,454 – 0,692(X1) + 0,023 (X2)$$

Yang artinya:

1) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 2473,454, maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstanta) maka variabel dependen bernilai 2473,454.
2) Nilai Koefisien Rekresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0,692, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya
3) Nilai Koefisien Rekresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0,023 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan meningkat juga, begitupun sebaliknya.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,999[a]	,998	,998	40,13496

Sumber: Data Sekunder (Diolah melalui spss 24)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998. Hal ini membuktikan CSR dan Kinerja Keuangan sangat berperubahan besar terhadap Nilai Industri.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	2473,454	5,478		451,498	,000
X1CSR	-,692	,004	-1,009	-185,556	,000
X2KinerjaKeuangan	,023	,001	,200	36,831	,000

Sumber: Data Sekunder (Diolah melalui spss 24)

Dari hasil tabel 8 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung = -185,556 > t tabel = 2,00247. Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa CSR (X1) berperubahan signifikan terhadap nilai industri atau variable dependen.
2) Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung = 36,832 > t tabel = 2,00247. Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa Kinerja Keuangan (X2) berperubahan signifikan terhadap nilai industri atau variable dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	55610419,320	2	27805209,660	17261,577	,000[b]
Residual	91816,462	57	1610,815		
Total	55702235,780	59			

Sumber: Data Sekunder (Diolah melalui spss 24)

Berdasarkan tabel 9 diatas, diperoleh nilai signifikan 0.000 < 0.05 dan nilai F hitung 17261,577 > F tabel 3,16, maka dapat disimpulkan bahwa Ha didapat dan Ho ditolak atau dengan kata lain semua variable bebas memengaruhi variabel dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel CSR secara parsial berperubahan negatif signifikan terhadap nilai industri pada industri Perhotelan, *Resor*t, dan *Cruise Lines* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Dalam hal ini, pernyataan H_1 yaitu CSR berperubahan positif terhadap nilai industri ditolak. CSR memiliki perubahan yang

negatif signifikan atau perubahan yang berlawanan terhadap nilai industri. Apabila CSR mengalami peningkatan maka nilai industri mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Yuliana (2015), Primady dan Wahyudi (2015), Ariono et al. (2017) dan Desiyanti et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berperubahan secara signifikan positif terhadap nilai industri.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial dan simultan membuktikan bahwa kinerja keuangan (ROA) berperubahan signifikan terhadap nilai industri, sehingga hipotesis ini (H_1) dapat didapat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung (36,831) > t tabel (2,00247) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti kinerja keuangan (ROA) memiliki perubahan yang positif dan signifikan terhadap nilai industri, atau dengan kata lain semakin besar kinerja keuangan (ROA) maka semakin menaikan nilai industri. Apabila kinerja keuangan di dalam industri yang dicerminkan oleh Return On Asset (ROA) tinggi maka nilai industri juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hardianti, Eka, Rina, Arianti Latif, dan Asriany (2023), dimana hasilnya membuktikan bahwa kinerja lingkungan berperubahan positif signifikan terhadap nilai industri.

3. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perubahan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Industri pada industri perhotelan, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022, dapat dilihat berdasarkan tabel Anova atau Uji f pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sig 0,000 < 0,05 artinya Ha didapat. Jika dilihat dari perbandingan f hitung dan f tabel ialah nilai f hitung sebesar 17261,577 sedangkan nilai f table sebesar 3,16. Yang artinya f hitung > f tabel (17261,577 > 3,16) maka dapat di artikan Ha didapat. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan secara simultan berperubahan signifikan terhadap Nilai Industri pada industri perhotelan, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai industri pada sektor Perhotelan, Resort, dan *Cruise Lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai industri, ditolak. Sebaliknya, variabel Kinerja Keuangan yang diukur melalui *Return on Assets (ROA*) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap nilai industri, sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Selain itu, secara simultan, variabel CSR dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai industri di sektor yang sama selama periode penelitian. Kesimpulan ini menegaskan bahwa meskipun CSR secara parsial tidak memberikan kontribusi positif, kombinasi antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan tetap menjadi faktor penting dalam menentukan nilai industri.

DAFTAR REFERENSI

Abdurrahman, & Munandar, A. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan industri farmasi PT. Indofarma, Tbk tahun 2011–2018. Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis, 5(2), 859–870.

Amin, D. S., Bakri, M. I., & Jurana. (2023). Perubahan kinerja keuangan terhadap nilai industri dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderating. Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia, 1(3), 198–211.

Andriani, N. Y. (2017). The effect of incentives and work years on employee productivity in the sales agent division of Home Kredit Indonesia Sukabumi area. Jurnal Ekonomedia, 06(01), 46–66.

Atthoriq, M. N., & Sulistyowati, E. (2022). Perubahan kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai industri pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), 6(2), 1187–1201.

Baihaqi, M. A., & Murtanto. (2023). Perubahan investment opportunity set, pertumbuhan industri, profitabilitas, dan kualitas keuntungan terhadap nilai industri (Studi empiris pada industri sektor transportasi, logistik, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1881–1888.

Christanty Evans, J. (2017). The influence of corporate social responsibility on corporate financial performance. Journal of Applied Accounting and Taxation, 2(1), 54–60.

Dita Kristianti, A. (2021). Perubahan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan. Bab I, 1–16.

Dwiyanti, N. K., & Mahyuni, L. P. A. L. (2018). Penerapan corporate social responsibility (CSR) pada industri perhotelan: Studi kasus pada The Tanjung Benoa Beach Resort. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 3(2), 153–160.

Ellen, E., & Siregar, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang memperubahani pengungkapan risiko. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan, 20(1), 1–23.

Hernita, T. (2019). Faktor-faktor yang memperubahani nilai industri manufaktur. Manajemen Bisnis, 22(3), 325–336.

Junardi. (2019). Perubahan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai industri dengan ukuran industri sebagai variabel moderasi. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(2), 68–79.

Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate social responsibility: Implikasi stakeholder dan legitimacy gap dalam peningkatan kinerja industri. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 2(1), 89–109.

Lumbangaol, I. S., Pasaribu, D., Silitonga, I. M., Simanjuntak, A., & Damanik, D. P. P. (2023). Perubahan keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai industri dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Jurnal Bisnis Mahasiswa, 3(4), 394–414.

Maharani, Y. (2022). Faktor-faktor yang memperubahani nilai industri. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 10(2), 97–103.

Marbella, T. (2023). Sebagai bentuk transparasi perseroan kepada publik dari industri PT Pudjiadi And Sons, Tbk. Kami menyediakan materi informasi paparan publik perseroan yang ditujukan untuk para penanam saham dan pemangku kepentingan. 126.

Mariani, D., Petukangan Utara, & Kebayoran Lama. (2018). Perubahan kinerja keuangan terhadap nilai industri dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderator. 7(1), 59–78.

Nikolaus, D. (2019). Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi dan analisis data dengan SPSS. Yogyakarta.

Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang memperubahani nilai industri (Studi kasus pada industri indeks LQ45). Jurnal Akuntansi, 9(2), 218–232.

Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Perubahan corporate social responsibility dan kinerja keuangan terhadap nilai industri. Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 3(2), 78.

Rahmi, Y. Y., & Wijaya, R. S. (2019). Perubahan CSR terhadap nilai industri dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013–2017. Menara Ilmu, 13(3), 158–167.

Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Perubahan corporate social responsibility dan struktur modal terhadap nilai industri dengan ukuran industri dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada industri pertambangan. Jurnal Aplikasi

Akuntansi, 7(1), 135–156.

Rosyidah, I., & Efendi, D. (2023). Perubahan keputusan investasi, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 12(5), 1–19.

Seng Hui, A. L. (2023). Perubahan harga, kualitas produk, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian pada PT. Panca Asri Sentosa. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 3(3), 817–824.

Sinaga, A. N. L., Lie, D., Inrawan, A., & Nainggolan, C. D. (2022). Perubahan struktur aset, struktur modal, dan ukuran industri terhadap nilai industri pada industri sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Financial: Jurnal Akuntansi, 8(1), 83–93.

Tanjung, G. (2019). Perubahan kinerja keuangan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai industri pada industri manufaktur. Galang Tanjung, 2504, 1–9.

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada Elzatta Probolinggo. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 28–39.

Wibowo, D. R. P., Relawati, R., & Shodiq, W. M. (2022). Perubahan kinerja keuangan terhadap nilai industri pertanian di BEI tahun 2018. Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 1(2), 106–117.